

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Forum Silaturahmi Mahasiswa Alumni DDI Mangkoso

Organisasi ini bernama **Forum Silaturahmi Mahasiswa Alumni DDI Mangkoso** disingkat **FOSMADIM**. Forum Silaturahmi Mahasiswa Alumni DDI Mangkoso (FOSMADIM) didirikan di Makassar pada hari Rabu tanggal 10 Oktober 2001 M, bertepatan dengan tanggal 22 Rajab 1422 H.

Forum Silaturahmi Mahasiswa Alumni DDI Mangkoso (FOSMADIM) adalah organisasi mahasiswa alumni yang telah menyelesaikan Pendidikan atau pernah mengenyam Pendidikan sebagai santri di pondok pesantren DDI Mangkoso. Organisasi ini dibangun untuk menghimpun seluruh alumni dalam satu wadah bersama dengan tujuan menjaga serta merawat tali persaudaraan dan kekeluargaan yang kuat antar alumni pasca mengakhiri masa penyantrian di pondok pesantren, juga sekaligus merupakan wadah untuk memberdayakan segala potensi alumni, organisasi ini didirikan bukan untuk melebarkan jurang perbedaan yang ada, akan tetapi menjadi media untuk menghubungkan setiap perbedaan dan kepentingan bersama. Nilai itulah yang menjadi landasan organisasi paling fundamental yang menjadi pijakan utama dalam setiap gerak dan aktivitas organisasi.

2. Visi dan Misi Forum Silaturahmi Mahasiswa Alumni DDI Mangkoso

a. Visi

“Mempererat talisilaturahmi, meningkatkan intelektualitas, dan moralitas anggota Forum Silaturahmi Mahasiswa Alumni DDI Mangkoso (FOSMADIM)”

b. Misi

- 1) *Membina pribadi anggota agar mandiri dan berakhlakul karimah*
- 2) *Mengembangkan potensi kreatif, keilmuan, sosial, ekonomi, dan budaya*
- 3) *Memperkuat ukhuwah Islamiyah dan ukhuwah wathaniyah sesama anggota*
- 4) *Terlibat aktif dalam dunia kemahasiswaan perguruan tinggi, kepemudaan, ormas islam dan organisasi alumni pesantren*

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kesekretariatan Forum Silaturahmi Mahasiswa Alumni DDI Mangkoso. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan penggunaan rokok elektrik (vape).

Pengambilan data menggunakan kuesioner yang diisi oleh 74 responden. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 4 juni sampai dengan 10 juni 2023 di kesekretariatan Forum Silaturahmi Mahasiswa Alumni DDI Mangkoso.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini diolah menggunakan computer melalui program Microsoft Excel dan SPSS kemudian dianalisis dengan menggunakan *uji chi square* untuk menguji ada atau tidaknya faktor yang berhubungan dengan penggunaan rokok elektrik (vape). Data tersebut disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan table kolerasi.

1. Kriteria Responden

Karakteristik responden adalah kriteria yang akan diberikan kepada subjek penelitian agar informasi pada penelitian dapat tertuju dengan tepat dan sesuai harapan. Adapaun beberapa karakteristik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1
Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik
Responden pada Anggota Organisasi Forum
Silaturahmi Mahasiswa Alumni DDI
Mangkoso Tahun 2023

Usia	n	%
18 Tahun	6	7,7
20 Tahun	19	24,4
21 Tahun	12	15,4
22 Tahun	10	12,8
23 Tahun	9	11,5
24 Tahun	21	26,9
Total	77	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 5.1 mengenai distribusi responden berdasarkan usia diketahui jumlah responden tertinggi pada laki-laki, yaitu sebanyak 77 orang (100%).

Tabel 5.2
Distribusi Responden Berdasarkan yang Menggunakan
Rokok Elektrik pada Anggota Organisasi Forum
Silaturahmi Mahasiswa Alumni DDI
Mangkoso Tahun 2023

Rokok elektrik	n	%
Ya	47	61
Tidak	30	39
Total	77	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 5.2 mengenai distribusi responden berdasarkan yang menggunakan rokok elektrik (vape) sebanyak 47 orang (61%), dan yang tidak menggunakan rokok elektrik 30 orang (39%).

2. Analisis Univariat

a. Pengetahuan

Tabel 5.3
Distribusi Responden Berdasarkan yang Menggunakan
Rokok Elektrik pada Anggota Organisasi Forum
Silaturahmi Mahasiswa Alumni DDI
Mangkoso Tahun 2023

No	Pernyataan definisi Rokok Elektrik	Benar		Salah	
		n	%	n	%
1	Rokok elektrik adalah jenis rokok yang dapat mengubah larutan nikotin menjadi uap yang dihisap oleh penggunanya.	29	37,7	48	62,3
2	Rokok elektrik adalah salah satu jenis rokok yang pengoperasiannya dapat dirakit sendiri oleh penggunanya.	30	39,0	47	61
3	Rokok elektrik diciptakan sebagai salah satu alternatif untuk berhenti merokok bagi pengguna rokok konvensional	33	42,9	44	57,1
4	Rokok elektrik mengandung bahan baku tembakau	18	23,4	59	76,6
5	Rokok elektrik hanya mengandung nikotin saja	25	32,5	52	67,5
6	Kandungan nikotin pada rokok elektrik dapat menimbulkan	31	40,3	46	59,7

	kecanduan bagi penggunanya				
7	Kandungan liquid dalam rokok elektrik tidak mengandung tar dan tembakau	26	33,8	51	66,2
8	Rokok elektrik menggunakan baterai yang dapat beresiko meledak setiap saat	23	29,9	54	70,1
9	Rokok elektrik dapat menyebabkan risiko menjadi perokok ganda	21	27,3	56	72,7
10	Paparan Uap rokok elektrik tidak berbahaya bagi perokok pasif	24	31,2	53	68,8
11	Kandungan Propylene Glycol dalam rokok elektrik bisa Menyebabkan dehidrasi,tenggorokan kering	27	35,1	50	64,9
12	Bahan-bahan kandungan pada rokok elektrik tidak berbahaya untuk kesehatan	17	22,1	60	77,9
13	Menggunakan rokok elektrik dalam jangka waktu yang panjang dapat merusak sistem pernapasan	28	36,4	49	63,6
14	Kandungan Uap pada rokok elektrik tidak berbahaya bagi paru-paru	19	24,7	58	75,3
15	Rokok elektrik mengandung senyawa karsinogen yang dapat menyebabkan risiko terkena penyakit kanker jika digunakan dalam jangka waktu yang lama	24	31,2	53	68,8
16	Rokok elektrik tidak dapat menimbulkan masalah kesehatan terhadap gigi dan mulut	23	29,9	54	70,1
17	Kandungan yang terdapat pada rokok elektrik dapat menyebabkan sariawan pada mulut	19	24,7	58	75,3

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 5.3 berikut mengenai distribusi jawaban responden berdasarkan pengetahuan rokok elektrik (vape) terkait definisi rokok elektrik, kandungan rokok elektrik, bahaya rokok elektrik terhadap kesehatan, diketahui jumlah responden yang menjawab benar paling banyak adalah

pernyataan Rokok elektrik diciptakan sebagai salah satu alternatif untuk berhenti merokok bagi pengguna rokok konvensional dengan jumlah 33 orang (42,9%), sedang yang pernyataan dengan jawaban salah paling banyak adalah pertanyaan mengenai Bahan-bahan kandungan pada rokok elektrik tidak berbahaya untuk Kesehatan dengan jumlah 60 orang (77,9%).

Tabel 5.4
Distribusi Responden Berdasarkan yang Menggunakan Rokok Elektrik pada Anggota Organisasi Forum Silaturahmi Mahasiswa Alumni DDI Mangkoso Tahun 2023

Pengetahuan Rokok elektrik	n	%
Kurang	49	63,3
Cukup	28	36,4
Total	77	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 5.4 berikut mengenai distribusi responden berdasarkan pengetahuan rokok elektrik (vape) terkait definisi rokok elektrik, kandungan rokok elektrik, bahaya rokok elektrik terhadap kesehatan, diketahui jumlah responden tertinggi dengan pengetahuan kurang, yaitu sebanyak 49 orang (63,3%).

Tabel 5.5
Distribusi Responden Berdasarkan Lingkungan
Keluarga pada Anggota Organisasi Forum Silaturahmi
Mahasiswa Alumni DDI Mangkoso Tahun 2023

No	Pernyataan Lingkungan Keluarga	SS		S		TS		STS	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	Menggunakan rokok elektrik agar diperhatikan oleh orang tua	12	15,6	9	11,7	49	63,6	7	9,1
2	Orang tua memberikan uang untuk membeli rokok elektrik	11	14,3	12	15,6	42	54,5	12	15,6
3	Anggota keluarga menggunakan rokok elektrik di rumah	8	10,4	22	28,6	42	54,5	5	6,5
4	Salah satu anggota keluarga menawarkan untuk merokok elektrik	8	10,4	22	28,6	39	50,6	8	10,4
5	Rokok elektrik digunakan bersama keluarga	6	7,8	20	26,0	41	53,2	10	13,0
6	Keluarga yang menawarkan rokok elektrik	8	10,4	24	31,2	39	50,6	6	7,8
7	Terpengaruh pada salah satu anggota keluarga yang menggunakan rokok elektrik	5	6,5	27	35,1	41	53,2	4	5,2
8	Seluruh anggota keluarga menggunakan rokok elektrik	6	7,8	23	29,9	28	49,4	10	13,0
9	Mudah mendapatkan rokok elektrik didalam rumah	6	7,8	28	36,4	31	40,3	12	15,6

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 5.5 berikut mengenai distribusi jawaban responden berdasarkan lingkungan keluarga, diketahui jawaban responden yang menjawab sangat setuju paling banyak adalah pernyataan mengenai Menggunakan rokok elektrik agar diperhatikan oleh orang tua dengan jumlah 12 orang (15,6%), pertanyaan dengan jawaban setuju paling banyak adalah pernyataan mengenai Terpengaruh pada salah satu anggota keluarga yang menggunakan rokok elektrik dengan jumlah 27 orang (35,1%), pernyataan dengan jawaban tidak setuju paling banyak adalah pernyataan mengenai Menggunakan rokok elektrik agar diperhatikan oleh orang tua dengan jumlah 49 orang (63,6%), sedangkan pada jawaban sangat tidak setuju paling banyak adalah pernyataan mengenai Orang tua memberikan uang untuk membeli rokok elektrik dengan jumlah 12 orang (15,6%).

Tabel 5.6
Distribusi Responden Berdasarkan Lingkungan Keluarga pada Anggota Organisasi Forum Silaturahmi Mahasiswa Alumni DDI Mangkoso Tahun 2023

Lingkungan Keluarga	n	%
Mendukung	20	26
Tidak Mendukung	57	74
Total	77	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 5.6 berikut mengenai distribusi responden berdasarkan lingkungan keluarga diketahui jumlah responden tertinggi dengan lingkungan keluarga yang tidak mendukung, yaitu sebanyak 57 orang (74,0%).

Tabel 5.7

**Distribusi Responden Berdasarkan Gaya Hidup pada
Anggota Organisasi Forum Silaturahmi Mahasiswa
Alumni DDI Mangkoso Tahun 2023**

No	Pernyataan Gaya Hidup	SS		S		TS		STS	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	Menggunakan rokok elektrik agar dikatakan anak gaul	21	27,3	21	27,3	32	41,6	3	3,9
2	Laki-laki yang menggunakan rokok elektrik terlihat macho	18	23,4	27	35,1	28	36,4	4	5,2
3	Seseorang dikatakan mengikuti perkembangan zaman jika menggunakan rokok elektrik	22	28,6	32	41,6	20	26	3	3,9
4	Menggunakan rokok elektrik agar lebih terlihat dewasa/berwibawa	20	26	18	23,4	34	44,2	5	6,5
5	Rokok elektrik mudah didapatkan karena sedang digemari banyak orang	20	26	40	51,9	15	19,5	2	2,6
6	Menggunakan rokok elektrik dapat mempunyai banyak teman	20	26	25	32,5	52,8	36,4	4	5,2
7	Menggunakan rokok elektrik agar lebih dihargai orang lain	17	22,1	20	26,0	36	46,8	4	5,2
8	Tetap membeli rokok elektrik yang trend saat ini meskipun tidak pantas untuk saya	19	24,7	22	28,6	33	42,9	3	3,9
9	Menggunakan rokok elektrik agar terlihat keren	19	24,7	22	28,6	32	41,6	4	5,2
10	Menggunakan rokok elektrik agar terlihat hebat	20	26	17	22,1	36	46,8	4	5,2

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 5.6 berikut mengenai distribusi jawaban responden berdasarkan gaya hidup, diketahui jawaban responden yang menjawab sangat setuju paling banyak adalah pernyataan mengenai Seseorang di katakan mengikuti perkembangan zaman jika menggunakan rokok elektrik dengan jumlah 22 orang (28,6), pertanyaan dengan jawaban setuju paling banyak adalah pernyataan mengenai Rokok elektrik mudah didapatkan karena sedang digemari banyak orang dengan jumlah 40 orang (51,9%), pernyataan dengan jawaban tidak setuju paling banyak adalah pernyataan mengenai Menggunakan rokok elektrik agar lebih dihargai orang lain dengan jumlah 36 orang (46,8%), sedangkan pada jawaban sangat tidak setuju paling banyak adalah pernyataan mengenai Menggunakan rokok elektrik dapat mempunyai banyak teman dengan jumlah 4 orang (5,2%).

Tabel 5.8
Distribusi Responden Berdasarkan Gaya Hidup pada
Anggota Organisasi Forum Silaturahmi Mahasiswa
Alumni DDI Mangkoso Tahun 2023

Gaya hidup	n	%
Mendukung	42	54,5
Tidak Mendukung	35	45,5
Total	77	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 5.7 berikut mengenai distribusi responden berdasarkan gaya hidup diketahui jumlah responden tertinggi dengan gaya hidup yang mendukung, yaitu sebanyak 42 orang (54,5%).

Tabel 5.9
Distribusi Responden Berdasarkan Teman Sebaya pada
Anggota Organisasi Forum Silaturahmi Mahasiswa
Alumni DDI Mangkoso Tahun 2023

No	Pernyataan Gaya Hidup	SS		S		TS		STS	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	Sering mengunjungi komunitas rokok elektrik yang untuk berkumpul	16	20,8	30	39,0	26	33,8	5	6,5
2	Tahu tentang rokok elektrik dari teman yang menggunakannya	29	37,7	32	41,6	13	16,9	3	3,9
3	Rokok elektrik diperoleh dari teman	25	32,5	30	39,0	20	26,0	2	2,6
4	Menggunakan rokok elektrik karena ingin mencoba hal yang baru	23	29,9	28	36,4	24	31,2	2	2,6
5	Menggunakan rokok elektrik karena dipaksa oleh teman	15	19,5	25	32,5	33	42,9	4	5,2
6	Menggunakan rokok elektrik sebagai bentuk rasa setia kawan	21	27,3	17	22,1	35	45,5	4	5,2
7	Menggunakan rokok elektrik agar bisa ikut bergabung dengan genk/teman-teman	23	29,9	15	19,5	35	45,5	4	5,2
8	Menggunakan rokok elektrik bersama teman-teman yang menggunakannya	21	27,3	25	32,5	29	37,7	2	2,6
9	Senang berbagi rokok elektrik (vape) dengan teman-teman ketika sedang berkumpul bersama	16	20,8	29	37,7	29	37,7	3	3,9

10	Cenderung tertarik merokok elektrik (vape) agar terkesan keren ketika berada ditempat nongkrong	18	23,4	28	36,4	28	36,4	3	3,9
11	Lebih suka merokok elektrik (vape) karena dapat meredakan stress sesuai dengan apa yang dikatakan teman	19	24,7	26	33,8	30	39,0	2	2,6

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 5.8 berikut mengenai distribusi jawaban responden berdasarkan teman sebaya, diketahui jawaban responden yang menjawab sangat setuju paling banyak adalah pernyataan mengenai Tahu tentang rokok elektrik dari teman yang menggunakannya dengan jumlah 29 orang (37,7%), pertanyaan dengan jawaban setuju paling banyak adalah pernyataan mengenai Tahu tentang rokok elektrik dari teman yang menggunakannya dengan jumlah 32 orang (41,6%), pernyataan dengan jawaban tidak setuju paling banyak adalah pernyataan mengenai Menggunakan rokok elektrik sebagai bentuk rasa setia kawan dengan jumlah 35 orang (45,5%), sedangkan pada jawaban sangat tidak setuju paling banyak adalah pernyataan mengenai Sering mengunjungi komunitas rokok elektrik yang untuk berkumpul dengan jumlah 5 orang (6,5%).

Tabel 5.10
Distribusi Responden Berdasarkan Teman Sebaya pada
Anggota Organisasi Forum Silaturahmi Mahasiswa
Alumni DDI Mangkoso Tahun 2023

Teman Sebaya	n	%
Mendukung	45	58,4
Tidak Mendukung	32	41,6
Total	77	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 5.10 berikut mengenai distribusi responden berdasarkan teman sebaya, diketahui jumlah responden tertinggi dengan teman sebaya yang mendukung, yaitu sebanyak 45 orang (58,4%).

3. Analisis Bivariat

a. Pengetahuan

Tabel 5.11
Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Rokok
Elektrik Pada Anggota Organisasi Forum Silaturahmi
Mahasiswa Alumni DDI Mangkoso Tahun 2023

Pengetahuan	Pengetahuan Rokok Elektrik				Total		P value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Cukup	23	76,7	7	23,3	30	100	0,045
Kurang	24	51,1	23	48,9	47	100	
Total	47	61	30	39	77	100	

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 5.11 berikut, menunjukkan bahwa pengetahuan yang menggunakan rokok elektrik adalah mayoritas pengetahuan kurang sebanyak 24 orang dengan presentasi (51,1%) sedangkan pengetahuan yang tidak menggunakan rokok elektrik cukup sebanyak 23 orang dengan presentasi (76,7%).

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai p value dari hasil penelitian ini adalah hubungan pengetahuan dengan penggunaan rokok elektrik sebesar 0,045. Artinya bahwa nilai $0,045 < \alpha = 0,05$. Maka untuk hubungan pengetahuan dengan penggunaan rokok elektrik, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penggunaan rokok elektrik pada Anggota Organisasi Forum Silaturahmi Mahasiswa Alumni DDI Mangkoso.

b. Lingkungan Keluarga

Tabel 5.12
Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Penggunaan Rokok Elektrik Pada Anggota Organisasi Forum Silaturahmi Mahasiswa Alumni DDI Mangkoso Tahun 2023

Lingkungan keluarga	Pengetahuan Rokok Elektrik				Total		<i>P value</i>
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Mendukung	15	75	5	25	20	100	0,222
Tidak Mendukung	32	56,1	25	43,9	57	100	
Total	47	61	30	39	77	100	

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 5.12 berikut, menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang menggunakan rokok elektrik adalah mayoritas lingkungan keluarga yang tidak mendukung penggunaan rokok elektrik (vape) sebanyak 32 orang dengan presentasi (56,1%), sedangkan lingkungan keluarga yang mendukung penggunaan rokok elektrik (vape) sebanyak 15 orang dengan presentasi (75,0%).

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai p value dari hasil penelitian ini adalah hubungan lingkungan keluarga dengan penggunaan rokok elektrik sebesar 0,222. Artinya bahwa nilai $0,222 < \alpha = 0,05$. Maka untuk hubungan lingkungan keluarga dengan penggunaan rokok elektrik, H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara lingkungan keluarga dengan penggunaan rokok elektrik (vape) pada Anggota Organisasi Forum Silaturahmi Mahasiswa Alumni DDI Mangkoso.

c. Gaya Hidup

Tabel 5.13
Hubungan Gaya Hidup dengan Penggunaan Rokok Elektrik Pada Anggota Organisasi Forum Silaturahmi Mahasiswa Alumni DDI Mangkoso Tahun 2023

Gaya Hidup	Pengetahuan Rokok Elektrik				Total		<i>P value</i>
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Mendukung	37	88,1	5	11,9	42	100	0,000
Tidak Mendukung	10	28,6	25	71,4	35	100	
Total	47	61	30	39	77	100	

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 5.13 berikut, menunjukkan bahwa gaya hidup yang menggunakan rokok elektrik adalah mayoritas gaya hidup yang mendukung penggunaan rokok elektrik (vape) sebanyak 37 orang dengan presentasi (88,1%), sedangkan gaya hidup yang tidak mendukung penggunaan rokok elektrik (vape) sebanyak 25 orang dengan presentasi (71,4%).

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai p value dari hasil penelitian ini adalah hubungan gaya hidup dengan penggunaan rokok elektrik sebesar 0,000. Artinya bahwa nilai $0,000 < \alpha = 0,05$. Maka untuk hubungan gaya hidup dengan penggunaan rokok elektrik, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada hubungan yang bermakna antara gaya hidup dengan penggunaan rokok elektrik pada Anggota Organisasi Forum Silaturahmi Mahasiswa Alumni DDI Mangkoso.

d. Teman Sebaya

Tabel 5.14
Hubungan Teman Sebaya dengan Penggunaan Rokok
Elektrik Pada Anggota Organisasi Forum Silaturahmi
Mahasiswa Alumni DDI Mangkoso Tahun 2023

Teman Sebaya	Pengetahuan Rokok Elektrik				Total		<i>P value</i>
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Mendukung	40	88,9	5	11,1	45	100	0,000
Tidak Mendukung	7	21,9	25	78,1	32	100	
Total	47	61	30	39	77	100	

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 5.13 berikut, menunjukkan bahwa teman sebaya yang menggunakan rokok elektrik adalah mayoritas teman sebaya yang mendukung penggunaan rokok elektrik (vape) sebanyak 40 orang dengan presentasi (88,9%), sedangkan teman sebaya yang tidak mendukung penggunaan rokok elektrik (vape) sebanyak 25 orang dengan presentasi (78,1%).

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai p value dari hasil penelitian ini adalah hubungan teman sebaya dengan penggunaan rokok elektrik sebesar 0,000. Artinya bahwa nilai $0,000 < \alpha = 0,05$. Maka untuk hubungan teman sebaya dengan penggunaan rokok elektrik, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan yang bermakna antara teman sebaya dengan penggunaan rokok elektrik pada Anggota Organisasi Forum Silaturahmi Mahasiswa Alumni DDI Mangkoso.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pengolahan data yang telah disajikan maka dalam pembahasan ini ternyata terdapat penggunaan rokok elektrik (vape), paling tinggi didominasi pada usia 24 tahun sebanyak 13 orang, pada usia 20 tahun juga memiliki penggunaan rokok elektrik yang tinggi sebanyak 11 orang, terdapat juga pada usia 21 tahun sebanyak 8 orang, 23 tahun 6 orang, 22 tahun 5 orang, dan pada usia 18 tahun 4 orang. Melihat dari kondisi yang ada di tempat penelitian yaitu di kesekretariatan fosmadim, seringkali berkumpul antara teman sebaya satu sama lain menjadi pemicu mengapa pada usia remaja awal sudah di dapatkan penggunaan rokok elektrik pada remaja karena intensitas berkumpul menjadi mudahnya informasi tersampaikan, mempengaruhi satu sama lain dalam penggunaan rokok elektrik sudah menjadi hal yang wajar dan sering didengar. Pada penelitian lain pun mengatakan bahwa asumsi umum bahwa remaja

memiliki tingkat impulsif yang lebih tinggi, dan karena itu cenderung mengadopsi perilaku berbahaya, dari pada kelompok usia lainnya.

Menurut model teoritis perilaku terencana, persepsi individu memengaruhi pilihan mereka untuk berpartisipasi dalam perilaku tertentu. Konsisten dengan teori yang disebutkan di atas, banyak anak muda menganggap rokok elektrik sebagai alternatif yang lebih aman, lebih mudah disembunyikan, dan lebih sehat dibandingkan dengan rokok yang mudah terbakar. Anakmuda yang memiliki persepsi bahaya yang lebih rendah mungkin sangat rentan terhadap penggunaan rokok elektrik dan *polytobacco*, sebaliknya mereka yang menganggap e-rokok lebih berbahaya akan lebih kecil kemungkinannya untuk menggunakannya (Evanthia P. Perikleos et al, 2018).

1. Variabel yang diteliti

- a. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) pada Anggota Organisasi Forum Silaturahmi Mahasiswa Alumni DDI Mangkoso Tahun 2023

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diperoleh bahwa dari 77 anggota, 23 anggota mengalami pengetahuan kurang tetapi tidak menggunakan rokok elektrik hal ini sebabkan karena tidak ada ketertarikan dan merasa tidak familiar dengan rokok elektrik dan kurangnya pengetahuan responden terhadap rokok elektrik dapat disebabkan oleh kurang terpaparnya remaja pada informasi-informasi mengenai rokok

elektrik sehingga responden tidak menggunakan rokok elektrik (Wahyuni et al., 2021).

Terdapat juga 23 anggota yang pengetahuan cukup tetap tetap menggunakan rokok elektrik hal tersebut disebabkan oleh responden merasa bahwa bahan-bahan dan uap yang dihasilkan oleh rokok elektrik tidak berbahaya untuk perokok pasif dan tidak berbahaya untuk Kesehatan Terdapat juga pengetahuan responden dalam penelitian ini sudah cukup baik, namun terdapat beberapa responden yang setuju bahwa uap yang dihasilkan oleh rokok elektrik bersifat ramah dan tidak dapat memicu sel kanker seperti rokok konvensional sehingga responden tetap menggunakan rokok elektrik (Handayani et al., 2023).

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan rokok elektrik (vape) karena kebanyakan responden tidak mengetahui bahwa penggunaan rokok elektrik (vape) dapat menyebabkan kanker, stroke penyakit jantung, dan dapat menimbulkan masalah Kesehatan terhadap gigi dan mulut, dampak dari rokok elektrik (vape) ini juga dapat menyebabkan infeksi peradangan. Sebuah publikasi internasional telah membuktikan bahwa penggunaan rokok elektrik (vape) justru meningkatkan risiko penyakit asma, untuk mencegah penyakit, berhenti

menggunakan rokok elektrik (vape) dapat menurunkan risiko penyakit stroke dan kanker.

Meningkatnya Kesehatan jantung dan menurunnya tekanan darah menjadi perubahan baik yang dapat mengurangi risiko penyakit stroke. Pada poin pertanyaan rokok elektrik adalah jenis rokok yang dapat mengubah larutan nikotin menjadi uap yang dihidap oleh penggunanya dengan presentase (62,3%), rokok elektrik mengandung bahan baku tembakau dengan presentase (76,6%), bahan-bahan kandungan pada rokok elektrik tidak berbahaya untuk Kesehatan dengan presentase (77,9). Maka dari itu Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang terhadap rokok elektrik (vape) dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan yang cukup.

Pada penelitian ini kurangnya pengetahuan responden tentang rokok elektrik (vape) dapat dicegah dengan pemberian penyuluhan atau sosialisasi tentang rokok elektrik (vape). Penyuluhan tersebut harus mencakupi semua hal yang berhubungan tentang rokok elektrik (vape) terutama pada bahaya rokok elektrik (vape) terhadap Kesehatan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman responden tentang rokok elektrik (vape). Serta dengan pemahaman tersebut, responden dapat meningkatkan Kesehatan dan kesadaran diri.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Los, n.d.). Mengenai ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan rokok elektrik (vape) berdasarkan analisis bivariat hubungan pengetahuan dengan penggunaan rokok elektrik (vape) uji *Rank Sperm* nilai $p = 0,021$ dan $\alpha = 0,05$, yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan rokok elektrik pada mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Menurut peneliti kurangnya sosialisasi serta edukasi dalam cara mengurangi penggunaan rokok elektrik, menjadi alasan mengapa pada penelitian ini terdapat adanya hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan rokok elektrik (vape).

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh (Antara et al., 2020). Mengenai ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan rokok elektrik (vape) berdasarkan analisis bivariat yang menggunakan uji *Spearman's Rho* didapatkan adanya hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku penggunaan vaping pada remaja dengan p value $0,019$ ($p < 0,05$). Menurut peneliti peningkatan rokok elektrik dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan mengenai dampak bahaya rokok elektrik terhadap Kesehatan. Alasan mengapa adanya hubungan pengetahuan terhadap penggunaan rokok elektrik karena tidak ada edukasi dan informasi bahaya rokok elektrik yang tersampaikan kepada

remaja sehingga pengetahuan akan bahaya rokok elektrik menjadi terabaikan.

Pengetahuan seseorang mengenai rokok elektrik akan meningkatkan kontrol perilaku dirinya terhadap masalah kesehatan karena seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai rokok elektrik cenderung memiliki pusat kendali internal, begitu pula sebaliknya seseorang dengan pengetahuan rendah cenderung memiliki pusat kendali eksternal. Pengetahuan bisa didapat dimana saja, baik melalui media sosial, informasi yang diberikan oleh individu ke kelompok, maupun melalui lembaga pendidikan. Pengetahuan seseorang tidak bisa menentukan penggunaan rokok elektrik berdasarkan rendah dan tingginya tingkat pendidikan dari institusi pendidikan. Kurangnya pengetahuan seputar rokok elektrik dapat disebabkan oleh pengukuran pemahaman yang melibatkan pemahaman mengenai komposisi rokok elektrik yang tentunya perokok elektrik akan lebih tahu mengenai komponen rokok elektrik karena memiliki pengalaman secara visual (Cleopatra et al., 2018).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang mendukung serta hasil penelitian sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki responden maka akan semakin baik pula pemahaman terhadap Kesehatan responden. Namun, responden yang memiliki

pengetahuan kurangan membawa dampak bagi kesehatan.

b. Hubungan Lingkungan Kerja dengan Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) pada Anggota Organisasi Forum Silaturahmi Mahasiswa Alumni DDI Mangkoso Tahun 2023

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diperoleh bahwa dari 77 anggota, 5 anggota yang keluarga mendukung menggunakan rokok elektrik tetapi responden tidak menggunakan rokok elektrik, hal ini sebabkan karena responden tidak terpengaruh pada salah satu anggota keluarga yang menggunakan rokok elektrik, dan tidak menerima tawaran anggota keluarga untuk menggunakan rokok elektrik pada penelitian ini terdapat juga anggota satu atau lebih dari satu anggota keluarga yang menggunakan rokok elektrik seperti bapak, kakak atau adiknya menggunakan rokok elektrik tetapi responden tidak terpengaruh sehingga responden tidak menggunakan rokok elektrik (Damayanti, 2017).

Terdapat juga 32 anggota yang keluarga tidak mendukung untuk menggunakan rokok elektrik tetapi responden tetap menggunakan rokok elektrik hal ini disebabkan karena responden merasa ingin di perhatikan oleh orang tua sehingga itu responden menggunakan rokok elektrik (Handayani et al., 2023).

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada

hubungan lingkungan keluarga dengan penggunaan rokok elektrik karena kebanyakan responden memilih sangat tidak setuju dan tidak setuju bahwa lingkungan keluarga menjadi hubungan dalam penggunaan rokok elektrik. Pada poin pertanyaan orang tua memberikan uang untuk membeli rokok elektrik (vape), anggota keluarga menggunakan rokok elektrik (vape) dirumah memilih tidak setuju dengan presentase (54,5%), rokok elektrik digunakan bersama keluarga memilih tidak setuju dengan presentase (53,2%), dan pada poin pertanyaan mudah mendapatkan rokok elektrik (vape) didalam rumah memilih sangat tidak setuju dengan presentase (15,6%). Maka dari itu Sebagian besar responden memiliki lingkungan keluarga yang tidak mendukung dibanding dengan responden yang memiliki lingkungan keluarga yang mendukung dalam penggunaan rokok elektrik.

Hal ini disebabkan karena didalam lingkungan keluarga tidak semua responden setuju bahwa ada hubungan dengan penggunaan rokok elektrik dalam lingkungan keluarga, sehingga tidak ada hubungan lingkungan keluarga dengan penggunaan rokok elektrik dan lingkungan keluarga tidak mendukung penggunaan rokok elektrik.

Pujosuwarno 2008 menjelaskan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama. Selain itu

di dalam keluarga anak mendapatkan perlindungan dan pemeliharaan baik secara fisik dan jasmani sebagai bentuk kewajiban orang tua memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Dalam keluarga siswa pertama kali tumbuh dan berkembang yaitu hubungan anak dengan orang tua, ayah dengan ibu, dan hubungan dengan anggota lainnyayang tinggal bersama. Selain sebagai tempat tinggal yang waktunya relative panjang, lingkungan ini juga bertanggung jawab pada transformasi nilai dan norma pada individu sebagai anak. (Mathematics, 2016).

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian yang dilakukanoleh(Sholihah & Novita, 2021) , diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku merokok remaja laki-laki dengan nilai Pvalue=0,694 ($< \alpha = 0,05$).Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Pangestudkkyangmenyatakan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluargadengan perilaku merokok shisha pada siswa SMA X di Kota Semarang (Pvalue=0,363). Peneliti berasumsi bahwa penyebab dukungan keluarga tidak memiliki hubungan dengan perilaku merokok remaja laki-laki dikarenakan, remaja tidak memiliki hubungan kedekatan dengan keluarga, khususnya dengan orang tua. Meski pun remaja sudah sering kali diberikan nasehat terkait bahaya merokok, namun karena remaja merasa tidak adahubungan kelekatan antara keluarga dan remaja, maka

informasi tersebut hanyalah dianggap angin lalu. Mengingat pemberian informasi tersebut tidak didasari oleh kepercayaan dan kepedulian yang terbangun dari ikatan interpersonal antara orangtua dan remaja sebelum pemberian informasi tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cleopatra et al., 2018). Berdasarkan hasil uji Chi Square didapatkan p value = 0,321 maka H_a ditolak, artinya tidak ada hubungan lingkungan keluarga dengan penggunaan rokok elektrik (vape). Pada poin pertanyaan orang tua memberikan uang untuk membeli rokok elektrik (vape), anggota keluarga menggunakan rokok elektrik (vape) dirumah memiliki tidak setuju dengan presentase (54,5%). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada dukungan lingkungan keluarga terhadap penggunaan rokok elektrik (vape) pada responden.

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hasna et al., 2017). Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square Test* menunjukkan p -value sebanyak 0,238 atau dapat dikatakan p -value > 0,05 maka H_a ditolak. Hal ini menunjukkan dengan kata lain tidak ada hubungan antara dukungan keluarga responden dengan penggunaan rokok elektrik pada perokok pemula di SMA Kota Bekasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang mendukung serta hasil penelitian sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan

bahwa tidak ada hubungan lingkungan keluarga dalam penggunaan rokok elektrik (vape).

c. Hubungan Gaya Hidup dengan Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) pada Anggota Organisasi Forum Silaturahmi Mahasiswa Alumni DDI Mangkoso Tahun 2023

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diperoleh bahwa dari 77 anggota, 5 anggota yang gaya hidup mendukung menggunakan rokok elektrik tetapi responden tidak menggunakan rokok elektrik hal ini disebabkan karena responden tidak suka dengan rokok elektrik walaupun mudah didapatkan dan digemari banyak orang, merasa bahwa tidak harus menggunakan rokok elektrik agar dapat dihargai oleh orang sehingga responden tidak menggunakan rokok elektrik (Bramandia, 2019).

Terdapat juga 10 anggota yang gaya hidup tidak mendukung tetapi tetap menggunakan rokok elektrik hal ini disebabkan karena responden tetap membeli rokok elektrik yang trend saat ini meskipun tidak pantas untuk dirinya, Sebagian informan mengatakan bahwa menggunakan vape ini merasa lebih percaya diri, karena harga vape lebih mahal daripada rokok tembakau dan barang yang dipakai bukanlah barang murahan, bisa dikatakan bahwa kehidupan masyarakat saat ini lebih mementingkan menggunakan atau membeli sebuah produk gaya

hidup untuk menunjukkan bahwa dirinya adalah seseorang yang mengikuti sebuah perkembangan jaman tanpa melihat kegunaan produk tersebut(Zahratul et al., 2021).

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan gaya hidup dengan penggunaan rokok elektrik (vape) karena kebanyakan responden memilih sangat setuju dan setuju, bahwa gaya hidup memiliki hubungan dalam penggunaan rokok elektrik (vape), rokok elektrik (vape) semakin populer berkat strategi pemasaran yang sangat aktif dan masif, rokok elektrik yang semakin tahun semakin populer telah memikat pengguna dengan pemikiran bahwa rokok elektrik memiliki efek pernapasan yang kurang berbahaya dari pada konsumsi rokok konvensional, melihat dari perkembangan zaman sekarang rokok elektrik sudah menjelma menjadi suatu gaya hidup dan kultur baru ditengah masyarakat.

Pada poin pertanyaan rokok elektrik mudah didapatkan karena sedang digemari banyak orang, menggunakan rokok elektrik agar terlihat hebat memilih sangat setuju dengan presentase (51,9%), (26,0%), seseorang dikatakan mengikuti perkembangan zaman jika menggunakan rokok elektrik (vape) memilih setuju dengan presentase (41,6%). Maka dari itu Sebagian responden memiliki gaya hidup yang mendukung dibanding dengan responden yang tidak mendukung gaya hidup

dalam penggunaan rokok elektrik.

Perkembangan gaya hidup pada masa kini memang sangat pesat. Membuat Sebagian masyarakat Indonesia sangat mengikuti perkembangan gaya hidup. Hal tersebut tumbuh seiringan dengan perkembangan gaya hidup yang menjamur di Indonesia, yang di tandai dnengan munculnya pusat pembelanjaan atau *shopping mall*, industry mode, Kawasan hunian mewah, serta apartemen. Banyak perkembangan gaya hidup di Indonesia mebuat masyarakat yang hidup dalam lingkup perkotaan memiliki kepribadian konsumtif. Banyaknya masyarakat Indonesia yang tertarik dengan perkembangan pesat gaya hidup mebuat industry yang menggeluti bidang gaya hidup bersaing untuk membuat beragam jenis mode untuk menarik peminat masyarakat. Dalam jaman yang lebih mementingkan gaya hidup, penampilan menjadi hal utama.

Gaya hidup merupakan ciri sebuah dunia modern, atau yang biasa disebut moderitas. Maksudnya adalah siapapun yang hidup dalam masyarakat modern akan menggunakan gagasan tentang gaya hidp untuk menggambarkan tindakannya sendiri maupun orang lain. Bisa dikatakan bahwa kehidupan masyarakat saat ini lebih mementingkan menggunakan atau membeli sebuah produk gaya hidup untuk menunjuk bahwa dirinya adalah seseorang yang mengikuti sebuah perkembangan jaman tanpa

melihat kegunaan produk tersebut. Seperti vape yang belum memiliki legalitas penggunaan di Indonesia dan belum memiliki bukti konkret bahwa vape lebih sehat untuk dikonsumsi dibandingkan oleh rokok konvensional menunjukkan bahwa masyarakat saat ini tidak memperhatikan dampak selanjutnya dalam mengonsumsi sesuatu untuk tubuhnya namun hanya memperhatikan penampilan yang mereka miliki (Lazuardi, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian Sebagian besar responden menyatakan terjangkau membeli rokok elektrik. Dapat dijangkau responden selain itu sudah terdapat banyak online shop khusus rokok elektrik serta adanya teman didalam komunitas yang menjual rokok elektrik. Ada hubungan antara keterjangkauan membeli rokok elektrik dengan gaya hidup (Akbar, 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Istiqomah et al., 2016). Berdasarkan analisis bivariat uji hubungan menggunakan Chi Square, diperoleh nilai p-value 0,039, Karena p value < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antaragaya hidup dengan penggunaan rokok elektrik. Menurut peneliti hal ini menunjukkan bahwa, responden setuju untuk menggunakan rokok elektrik karena dapat meningkatkan citra diri seperti keren, serta dapat mengangkat status sosial responden.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

(Suarez, 2015). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis product moment pearson menunjukkan koefisien korelasi sebesar $R= 0,396$ dan $p = 0,001$ ($p<0,050$) yang artinya hipotesis diterima yaitu ada hubungan gaya hidup dengan pengguna rokok elektrik.

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh (B, Hamzah). Yang dilakukan di Kota Semarang dengan jumlah sampel sebanyak 90 anggota komunitas vaper corner, menemukan ada hubungan antara keterjangkauan membeli rokok elektrik dengan gaya hidup dengan nilai $p=0,040$.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang mendukung serta hasil penelitian sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan bahwa ada hubungan gaya hidup dengan penggunaan rokok elektrik pada responden.

d. Hubungan Gaya Hidup dengan Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) pada Anggota Organisasi Forum Silaturahmi Mahasiswa Alumni DDI Mangkoso Tahun 2023

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diperoleh bahwa dari 77 anggota, 5 anggota yang teman sebaya mendukung untuk menggunakan rokok elektrik tetapi responden tidak menggunakan rokok elektrik hal ini disebabkan karena responden tidak pernah mengunjungi komunitas rokok

elektrik untuk berkumpul, responden merasa bahwa tidak harus menggunakan rokok elektrik untuk menghilangkan stress seperti yang dikatakan oleh teman (Tristante et al., 2022).

Terdapat juga 7 anggota yang teman sebaya tidak mendukung tetapi responden tetap menggunakan rokok elektrik hal ini disebabkan karena responden menggunakan rokok elektrik agar bisa ikut bergabung dengan genk/teman-teman Hal ini melatar belakangi kegiatan menghisap rokok remaja dengan rokok elektrik,yaitu meniru teman atau kelompok lain. Dengan merokok mereka merasakan bahwa identitas dirinya muncul dalam kelompok dan berpikir bahwa mereka tidak akan ditolak (Zahratul et al., 2021).

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan teman sebaya dengan penggunaan rokok elektrik karena kebanyakan responden memilih sangat setuju dan setuju, bahwa teman sebaya memiliki hubungan dengan penggunaan rokok elektrik,melihat hasil dari penelitian ini responden ada hubungannya gaya hidup dengan penggunaan rokok elektrik, karena adanya intensitas berkumpulnya mahasiswa yang membuat informasi mengenai rokok elektrik lebih cepat tersampaikan sehingga muncullah saling mempengaruhi satu sama lain, yang terpengaruh oleh teman sebaya dapat dilihat dari tingkah laku untuk menyesuaikan kelompoknya

dikarenakan adanya harapan kelompok. Seseorang yang sangat berkonformitas akan tergantung pada aturan yang berlaku dalam kelompok, hal ini agar individu tersebut tidak ditolak dan diterima dalam pergaulan kelompok teman sebaya, konformitas teman sebaya yang tinggi maka akan memiliki perilaku merokok yang lebih tinggi, sebaliknya semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah perilaku merokoknya. Begitu pula dengan informasi mengenai rokok elektrik mahasiswa lebih banyak mengetahui mengenai rokok elektrik dari teman sebaya.

Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Istiqomah et al., 2016). Hasil uji chi square antara variabel pengaruh teman sebaya dengan penggunaan rokok elektrik diperoleh nilai p value = 0,000 ($p < 0,05$) maka (H_0 ditolak) yang ada hubungan teman sebaya dengan penggunaan rokok elektrik pada remaja. Menurut peneliti, merokok remaja bermula dari kenyataan bahwa pada awalnya mereka hanya ingin mencobamerokok dan menunjukkan tingkat keingintahuan yang sangat tinggi tentang merokok. Tetapi merokok itu menyenangkan, sehingga remaja menikmatinya dan terus merokok. Remaja merokok ketika mereka senang, sedih, cemas atau gelisah. Hal ini membuat kecanduan pada remaja dan telah menjadi kebiasaan sehari-hari.

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini

dilakukan oleh (Diana et al., 2020). Hasil kuesioner tersebut akan di analisis dengan uji chi square. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara perilaku penggunaan rokok elektrik dengan teman sebaya (p-value <0.001). Menurut peneliti mengatakan bahwa remaja sangat rentan terhadap pengaruh teman sebayanya sehingga mereka mengikuti perilaku teman sebayanya meskipun perilaku tersebut tidak baik. Kaum muda sering meninggalkan rumah untuk menginvestasikan energi dengan teman-teman mereka. Anak-anak akan sering perlu diakui dalam kelompok sehingga mereka memiliki kesempatan luar biasa untuk meniru apa yang dilakukan teman mereka. Jika sekelompok orang merokok, remaja akan cukup sering melakukan hal yang sama terlepas dari konsekuensinya.

Kemudian diketahui bahwa teman sebaya merupakan faktor yang paling mempengaruhi remaja dalam mengonsumsi rokok elektrik (vape). Teman sebaya dapat juga mempengaruhi remaja dalam menggunakan rokok elektrik. Selain sebagai bentuk informasi, teman sebaya yang menggunakan rokok elektrik akan lebih mudah mempengaruhi perilaku merokok pada remaja (V.A.R. Barao et al., 2022).

Menurut Widya Rahmawati (2021), berteorinya bahwa pengaruh teman sebaya pada remaja yang merokok terjadi ketika

mereka berinteraksi atau bertemu dibawah pengaruh kelompok sebaya. Remaja perlu berperilaku sesuai dengan norma, sama seperti kelompok mereka sendiri berkembang keluar dari kelompok. Beberapa faktor yang melatarbelakangi remaja merokok,temanseangkatan, orang tua, faktor independen, dan pengaruh iklan (ANet al., 2022).

Berdasarkan teori Lawrence adanya faktor pendorong oleh lingkungan sekitar seperti pengaruh teman membuat seseorang mengikuti apa yang dilakukan oleh teman sebayanya, dimana mayoritas alasan remaja terkait penggunaan rokok elektrik ialah dikarenakan ajakan teman, ikut – ikutan teman dan coba – coba. Hal ini terbukti dari tingginya data pengguna rokok elektrik didominasi oleh remaja dengan kisaran umur 18 – 25 tahun (Cleopatra et al., 2018).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang mendukung serta hasil penelitian sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan bahwa ada hubungan teman sebaya dengan penggunaan rokok elektrik pada responden.